

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari 10 bank yang menjadi sampel penelitian (5 bank konvensional dan 5 bank syariah), rata-rata pencapaian efisiensi baik bank konvensional maupun bank syariah mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024 dengan rata-rata efisiensi bank konvensional sebesar 92,44 persen dan bank syariah sebesar 83,25 persen.
2. Ketidak efisienan bank terjadi pada semua variabel input (simpanan, aset, dan biaya tenaga kerja) dan variabel outputnya (pembiayaan dan pendapatan). Ketidak efisienan input simpanan hampir dialami oleh setiap bank. Sedangkan input aset dan biaya tenaga kerja hanya dialami oleh beberapa bank. Hal ini menandakan penggunaan input yang berlebihan dan tidak sesuai target. Pada sisi output, ketidakefisienan pembiayaan dan pendapatan terjadi pada semua bank yang mengalami inefisiensi setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa output yang dihasilkan masih belum maksimal dan belum mencapai target yang ditentukan.
3. Bank konvensional masih terlalu dominan dibandingkan dengan bank syariah, terbukti dengan jumlah simpanan, aset, dan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Kinerja bank syariah yang semakin baik akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat, dan nantinya akan diikuti dengan meningkatnya jumlah simpanan dan aset yang dimiliki. Sehingga kedepannya

bank syariah diharapkan mampu bersaing dengan bank konvensional yang telah ada terlebih dahulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Dengan tidak ditemukannya perbedaan nilai efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, maka baik nasabah maupun calon nasabah dapat menjadikan seluruh bank yang diteliti sebagai referensi sebagai tempat untuk menitipkan dananya. Namun jika ingin terhindar dari riba, maka bank syariah merupakan pilihan yang tepat.
2. Bagi peneliti yang hendak mengadakan penelitian sejenis, hendaknya mencoba menggunakan analisis efisiensi DEA dengan dengan asumsi VRS (*Variable Return to Scale*) sehingga seluruh unit yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat output, bahwa suatu teknologi dan skala produksi akan mempengaruhi tingkat efisiensi. Selain itu, menggunakan variabel input biaya-biaya lainnya selain biaya tenaga kerja, sehingga dapat diketahui biaya lain selain biaya tenaga kerja yang mempengaruhi efisiensi suatu bank. Disarankan juga menggunakan sampel lebih banyak dan tahun pengamatan lebih panjang, sehingga diharapkan mendapat hasil yang lebih komprehensif.